

# **Sistem Pengendalian Internal Pembelian Pada Aset Tetap PT. Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) Cabang Utama Klas Samarinda Tahun 2019 – 2022**

**Ajeng Kurnia Imanisari<sup>1</sup>, Imam Nazarudin Latif<sup>2</sup>, Purwanti<sup>3</sup>**  
**Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda**  
**Email : ajengkurnia94@gmail.com**

---

**Keywords :**

*Internal Control System,  
Purchase Accounting, Fixed  
Assets*

---

**ABSTRACT**

*This research was conducted to determine the application of the internal control system in the accounting system for purchases of fixed assets. PT. Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) Samarinda Class Main Branch 2019 - 2022*

*The data analysis carried out was by examining fixed asset purchase documents using a purchase accounting system and flowcharts, then making observations to determine the effectiveness of the internal control system in purchasing fixed assets using the stop-or-go sampling fulfillment test with a confidence level of 95% and a level maximum acceptable error (DUPL) 5%.*

*The results of this research show that the implementation of an internal control system for purchasing fixed assets at PT. Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) Samarinda Class Main Branch Year 2019 – 2022 which is running ineffectively, based on the results of internal research for attributes on authorization from company officials and authorities, can be concluded to be ineffective because the tasks of purchasing, receiving and storing goods are not separated. The internal control system for attributes of conformity between proof of cash/bank payments and related supporting documents and document serial numbers with the fixed asset purchasing system is effective. Meanwhile, the internal control system for attributes regarding the completeness of supporting documents can be concluded to be ineffective because it does not fulfill the completeness of supporting documents in purchasing fixed assets*

---

## **PENDAHULUAN**

Pertumbuhan dan perekonomian Indonesia berkembang dengan pesat dalam era globalisasi dan informasi seperti sekarang ini sehingga lingkungan bisnis mengalami perubahan dan persaingan yang sangat ketat, perusahaan dituntut untuk lebih menjaga efektivitas agar kegiatan operasional perusahaan agar dapat berjalan dengan baik dan lancar. Perusahaan sering menghadapi masalah-masalah baik dari dalam maupun dari luar, untuk itu diperlukan sistem pengendalian internal yang membantu memperlancar kegiatan dalam perusahaan sehingga dapat memperkecil resiko terjadinya penyimpangan atau kesalahan dalam aktivitas Perusahaan.

Pengendalian internal dilakukan untuk memantau apakah kegiatan operasional maupun finansial suatu organisasi telah berjalan sesuai dengan prosedur dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh manajemen (Harry dalam Sudarmanto dkk, 2021:43). Dengan adanya pengendalian internal yang baik, akan membantu manajemen dalam melakukan pengawasan dalam hal biaya-biaya yang dikeluarkan seperti pada pembelian aset tetap untuk keperluan aktivitas operasional kantor, meningkatkan efisiensi operasional serta kapasitas produktivitas aset tetap dan memperpanjang masa manfaat. Aset tetap adalah aset perusahaan yang

memiliki wujud, mempunyai manfaat ekonomis lebih dari satu tahun, dan diperoleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan, bukan untuk dijual kembali”. Aset ini mempunyai wujud sehingga sering kali aset tetap disebut dengan aset tetap berwujud *tangible fixed assets* (Mulyadi, 2018:497). aset tetap merupakan salah satu unsur penting dalam menunjang aktivitas kegiatan operasional perusahaan maka diperlukannya sistem pengendalian internal pada pembelian aset tetap dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian serta kebenaran data akuntansi, mematuhi kebijakan pimpinan perusahaan yang telah ditetapkan.

Sistem akuntansi pembelian merupakan suatu rangkaian bukti transaksi, dokumen, catatan – catatan akuntansi dan laporan – laporan secara alat – alat, prosedur, kebijakan, sumber daya manusia maupun sumber daya lain dalam suatu perusahaan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk mendukung dalam pencapaian apa yang menjadi tujuan Perusahaan (Alyanto Muhatmyo 2014:8). Dalam operasional perusahaan membutuhkan sistem pengendalian internal agar pimpinan bisa mengambil keputusan untuk pembelian barang, aset, dan kebutuhan perusahaan lainnya, dimana sistem akuntansi pembelian merupakan pelaksanaan siklus pembelian yang dimulai dari permintaan pembelian, pemilihan *supplier*, permintaan daftar harga, pengiriman order pembelian, penerimaan barang, dan pembayaran.

Perusahaan yang tidak menerapkan sistem pengendalian dengan baik dan benar maka akan berdampak pada kecurangan dalam aktivitas pembelian aset tetap, dalam perusahaan tentunya pembelian bisa dikatakan aktivitas rutin yang sering dilakukan maka dalam aktivitas pembelian harus melalui prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan, oleh karena diperlukannya pengujian kepatuhan dalam perusahaan untuk mengetahui sistem pengendalian internal pembelian aset tetap yang berjalan efektif atau tidak efektif. pengujian kepatuhan dapat berupa pemeriksaan, penyusutan dokumen, dan konfirmasi. Audit sampling dapat memberikan bukti yang cukup apabila sampel yang diambil cukup mewakili untuk menjamin keabsahan dan kesimpulan yang dapat dipercaya mengenai seluruh populasi pemeriksaan transaksi. keandalan suatu laporan keuangan ditentukan oleh efektivitas sistem pengendalian intern yang diterapkan dalam suatu perusahaan. Pengujian kepatuhan atau yang sering disebut pengujian pengendalian adalah pengujian terhadap efektivitas sistem pengendalian intern dalam mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Tujuan dari pengujian kepatuhan adalah untuk memperoleh keyakinan yang memadai bahwa prosedur pengendalian telah diterapkan sebagai mestinya (Anita Primastiwi, 2015). Dalam hal ini pengujian kepatuhan menggunakan *Stop-or-Go Sampling*.

*Stop-or-Go Sampling* atau yang sering disebut dengan *decision attribute sampling*. Model ini dapat mencegah pengambilan sampel yang terlalu banyak dengan cara menghentikan pengujian sedini mungkin. Model ini digunakan jika penelitian yakin bahwa kesalahan yang diperkirakan dalam populasi sangat kecil.

Fenomena yang terjadi di PT. Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) Cabang Utama Klas Samarinda dalam sistem pengendalian internal pembelian pada aset tetap yaitu masih adanya pengadaan dan pembelian aset tetap yang belum berjalan secara efektif, hal ini berkaitan dengan pembagian tugas dan wewenang yang belum terkoordinir dengan baik seperti pemisahan tugas para karyawan, sistem pembelian barang atau aset tetap yang dilakukan belum terjadwal dengan baik. Pihak manajemen perusahaan harus berhati-hati dalam menerapkan kebijakan atas aset tetap perusahaan. Diperlukan pengendalian, pengawasan terhadap kebijakan pembelian aset tetap tersebut. Agar pengawasan dan pengendalian pada aset tetap tersebut bisa berjalan dengan baik serta menghindari terjadinya penggelapan dan penyelewengan terhadap aset tetap yang akan merugikan perusahaan dimasa mendatang.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul : “Sistem Pengendalian Internal Pembelian Aset Tetap Pada PT. Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) Cabang Utama Klas Samarinda Tahun 2019 - 2022”

## **METODE**

### **Definisi Operasional**

Sistem Pengendalian Internal, Metode dan prosedur yang digunakan dalam unsur pokok pengendalian internal dalam sistem akuntansi pembelian yang dirancang untuk mencapai tujuan pokok pengendalian internal. Metode dan prosedur ini juga digunakan dalam pengadaan atau pembelian barang yang dilakukan pada perusahaan.

Sistem Akuntansi Pembelian, transaksi pembelian yang dilakukan perusahaan secara tunai dan secara kredit untuk kebutuhan oprasional perusahaan.

Aset Tetap, Merupakan aset berwujud yang digunakan dalam operasi perusahaan, biasanya memiliki masa pemakaian yang lama, dan diharapkan dapat memberi manfaat pada perusahaan selama bertahun – tahun seperti tanah, bangunan, mesin dan peralatan kantor lainnya.

*Stop Or Go* pada penelitian ini dapat mencegah pengambilan sampel yang terlalu banyak dengan cara menghentikan pengujian sedini mungkin pada sampel pembelian aktiva tetap. Model ini digunakan jika penelitian yakin bahwa kesalahan yang diperkirakan dalam populasi sangat kecil.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data yang diperlukan dalam penelitian ini kemudian dikumpulkan dengan menggunakan Teknik data sebagai berikut :

1. Penelitian lapangan (*Field Work Research*).

Penelitian yang dilakukan secara langsung yang tertuju pada objek penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan, yaitu informasi dasar dengan melakukan penelitian di PT. Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) Cabang Utama Klas Samarinda. Cara yang digunakan dalam pengumpulan data yang berkaitan dengan masalah penulisan ini, yaitu dilakukan dengan cara tatap muka dengan karyawan dan pihak yang berkaitan dengan penelitian ini untuk memperoleh informasi secara langsung dan akurat.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*).

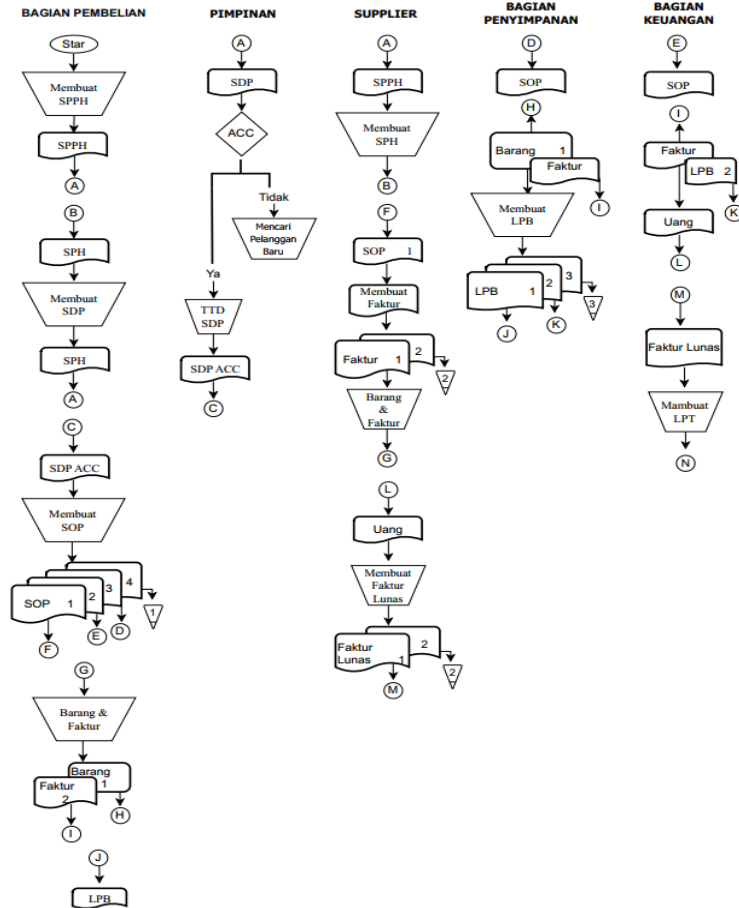
Yaitu mengumpulkan informasi, data – data, dokumen dan catatan – catatan yang berasal dari perusahaan yang berkaitan dengan penelitian ini.

### **Alat Analisis**

Setelah penulis memperoleh data melalui teknik pengumpulan data, maka diadakan analisis data dengan memahami dan membandingkan data temuan dilapangan dengan teori yang relevan. Untuk itu Langkah – Langkah untuk menjawab perumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pemeriksaan dokumen – dokumen pembelian aset tetap berdasarkan alur proses sistem akuntasin pembelian dan flowchat. Berikut adalah bentuk bagan alir flowchat sitem akuntansi pembelian digambarkan pada Gambar *Flowchart* (Sistem Pembelian Tunai) sebagai berikut.

## FLOWCHART SISTEM PEMBELIAN TUNAI



Gambar 1. Flowchart Sistem Pembelian (Tunai)  
Sumber: Data Diolah 2023

1. Bagian pembelian membuat SPPH (surat permintaan penawaran harga)
2. SPPH tersebut dikirim ke bagian supplier, supplier membuat SPH (surat penawaran harga), SPH tersebut dikirim ke bagian pembelian.
3. Bagian pembelian membuat SDP (surat daftar pembelian) berdasarkan SPH yg dikirim supplier. SDP dikirim ke pimpinan untuk mendapat persetujuan
4. Apabila SDP disetujui oleh pimpinan, maka SDP yang telah disetujui dikirim kembali ke bagian pembelian dan apabila tidak disetujui, maka transaksi dimulai dari awal.
5. Berdasarkan SDP yang telah disetujui pimpinan, maka bagian pembelian membuat SOP (surat order pembelian) 4 rangkap/ lembar .lembar 1 ke supplier, lembar ke 2 bagian keuangan, lembar ke 3 bagian penyimpanan dan lembar ke 4 disimpan sebagai arsip.
6. Setelah supplier menerima SOP dari bagian pembelian, maka supplier membuat faktur 2 rangkap/ lembar. lembar 1 dikirim beserta barang pesanan ke bagian pembelian dan lembar ke 2 untuk arsip
7. Setelah bagian pembelian menerima faktur beserta barang pesanan dari supplier, kemudian faktur dan barang dikirim ke bagian penyimpanan.

8. Bagian penyimpanan menerima barang & faktur kemudian mencatat barang masuk berdasarkan SOP, membuat LPB (Laporan Penerimaan Barang) 3 rangkap/lembar. Lembar 1 dikirim ke pembelian, lembar ke 2 dikirim ke bagian keuangan bersama dengan faktur yang diterima dari bagian pembelian.
  9. Bagian keuangan menerima SOP lembar ke 2 dari bagian pembelian dan menerima faktur serta LPB dari bagian penyimpanan.
  10. Bagian keuangan melakukan pembayaran kepada bagian supplier berdasarkan SOP dan faktur serta LPB yang telah diterima.
  11. Supplier menerima uang dari bagian keuangan dan supplier membuat faktur lunas 2 rangkap/lembar. lembar 1 dikirim ke bagian keuangan, lembar 2 disimpan sebagai arsip.
  12. Bagian keuangan menerima faktur lunas kemudian membuat laporan pembayaran tunai berdasarkan faktur lunas dari supplier.
2. Pengujian pembelian aktiva tetap menggunakan *stop-or-go sampling* adalah sebagai berikut (Mulyadi 2014a: 261 - 270):
- a) Menentukan *attribute* yang akan diperiksa untuk menguji efektivitas pengendalian internal. *Attribute* adalah karakteristik yang bersifat kumulatif suatu yang akan membedakan unsur tersebut dengan unsur yang lain. Pada pengujian pengendalian *Attribute* merupakan penyimpangan dari ada atau tidaknya unsur tertentu dalam suatu pengendalian internal yang seharusnya ada.
  - b) Penentuan populasi yang akan diambil
  - c) Penentuan tingkat keandalan (R%) dan DUPL. Tingkat keandalan adalah probabilitas benar dalam mempercayai efektivitas pengendalian internal. Sedangkan *Desired Upper Precision Limit* (DUPL) adalah tingkat kesalahan maksimum yang dapat diterima. Disini akan digunakan tingkat keandalan R 95% dan DUPL 5%.
  - d) Menentukan sampel pertama yang harus diambil dengan cara menggunakan tabel besarnya sampel minimum. Untuk menentukan besarnya sampel pertama yang harus diambil dengan cara menentukan titik potong antara baris AUPL (*Acceptable Upper Precision Limit*) atau **DUPL sebesar 5%** dengan tingkat **keandalan sebesar 95%**. Berdasarkan tabel besarnya minimum, **jumlah sampel adalah 60 sampel**.  
Besarnya Sampel Minimum untuk pengujian kepatuhan.

**Tabel 1. Tabel besarnya sampel minimum jumlah sampel pertama**

Acceptable Upper Precision Limit	Sample Size based on Confidence Level		
	90%	95%	97,5%
10%	24	30	37
9	27	34	42
8	30	38	47
7	35	43	53
6	40	50	62
5%	48	60	74
4	60	75	93
3	80	100	124
2	120	150	185
1	240	300	370

Sumber : Mulyadi, Auditing Edisi 6 Jilid 1, Penerbit Selemba Empat Jakarta, hal. 265

- e) Membuat tabel *stop-or-go decision*. Tabel *stop-or-go decision* berisi informasi tentang jumlah sampel awal dan tindakan yang harus diambil jika sampel terdapat kesalahan.

**Cara Menyusun tabel *stop-or-go decision* :**

Jika dari pemeriksaan terhadap 60 anggota sampel tersebut tidak menemukan kesalahan, maka dapat menghentikan pengambilan sampel dan mengambil kesimpulan bahwa unsur pengendalian intern yang diperiksa adalah efektif. Pengambilan sampel dihentikan jika  $DUPL = AUPL$  (*desired upper precision limit = achieved upper precision limit*). Pada tingkat kesalahan = 0

Tabel sampling atribut untuk menentukan ukuran sampling Stop Or Go dan tingkat kemunculan populasi batas presisi atas berdasarkan hasil sampel :

**Tabel 2. Tabel sampling atribut untuk menentukan ukuran sampling Stop Or Go**

Number of Occurrence	Confidence Levels		
	90%	95%	97,5%
0	2,4	3,0	3,7
1	3,9	4,8	5,6
2	5,4	6,3	7,3
3	6,7	7,8	8,8
4	8,0	9,2	10,3
5	9,3	10,6	11,7
6	10,6	11,9	13,1
7	11,8	13,2	14,5
8	13,0	14,5	15,8
9	14,3	16,0	17,1
10	15,5	17,0	18,4
11	16,7	18,3	19,7
12	18,0	19,5	21,0
13	19,0	21,0	22,3
14	20,2	22,0	23,5
15	21,4	23,4	24,7
16	22,6	24,3	26,0
17	23,8	26,0	27,3
18	25,0	27,0	28,5
19	26,0	28,0	29,6
20	27,1	29,0	31,0
21	28,3	30,3	32,0
22	29,3	31,5	33,3
23	30,5	32,6	34,6
24	31,4	33,8	35,7
25	32,7	35,0	37,0
26	34,0	36,1	38,1
27	35,0	37,3	39,4
28	36,1	38,5	40,5
29	37,2	39,6	41,7

30	38,4	40,7	42,9
31	39,1	42,0	44,0
32	40,3	43,0	45,1

Tabel 2. bersambung ke halaman 7

Tabel 2 sambungan dari halaman 6

Number of Occurrence	Confidence Levels		
	90%	95%	97,5%
33	41,5	44,2	46,3
34	42,7	45,3	47,5
34	42,7	45,3	47,5
35	43,8	46,4	48,8

Sumber : Mulyadi, Auditing Edisi 6 Jilid 1, Penerbit Selemba Empat Jakarta, hal. 268-269.

AUPL dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{AUPL} = \frac{\text{Confidence level factor at desired reliability for occurrence observed}}{\text{Sampel size}}$$

Dengan tingkat keandalan  $R = 95\%$  dan tingkat kesalahan = 0 adalah 3. Oleh karena itu  $\text{AUPL} = 3/60 = 5\%$  atau  $\text{DUPL} = \text{AUPL}$ , maka pengambilan sampel dihentikan. Jika kesalahan yang dijumpai sama dengan 1, maka tingkat keandalan pada  $R = 95\%$  adalah 4,8 (lihat tabel 3.3).

Jika tingkat kesalahan yang dijumpai dalam sampel sebanyak 1, maka dengan tingkat keandalan pada  $R = 95\%$  adalah sebesar 4,8 dan  $\text{AUPL} = 4,8/60 = 8\%$  adalah melebihi  $\text{DUPL}$  yang ditetapkan sebesar 5%, karena itu  $\text{AUPL} > \text{DUPL}$ , maka penulis perlu mengambil sampel tambahan.

Sampel tambahan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Sampel size} = \frac{\text{Confidence level factor at desired reliability for occurrence observed}}{\text{desired upper precision limit (DUPL)}}$$

Besarnya sampel dihitung sebagai berikut:  $4,8/5\% = 96$  sampel. Angka besarnya sampel ini kemudian dicantumkan dalam tabel tersebut pada kolom besarnya sampel kumulatif yang digunakan dan baris pada Langkah berikutnya. Jika kesalahan yang dijumpai dan pemeriksaan terhadap 96 anggota sampel = 1, maka  $\text{AUPL} = 4,8/96 = 5\%$  maka  $\text{AUPL} = \text{DUPL}$ , maka pengambilan sampel dihentikan.

- f) Evaluasi hasil pemeriksaan terhadap sampel. Pada tahap ini dilakukan dengan cara membandingkan anatara tingkat kesalahan maksimum yang diterima ( $\text{DUPL}$ ) dengan tingkat kesalahan yang dicapai ( $\text{AUPL}$ ). Apabila  $\text{AUPL} < \text{DUPL}$  atau  $\text{AUPL} = \text{DUPL}$  maka disimpulkan bahwa pengendalian internal efektif, sedangkan jika  $\text{AUPL} > \text{DUPL}$  maka disimpulkan bahwa pengendalian internal tidak efektif.

Tingkat efektifitas pada pengujian sistem pembelian aktiva tetap menggunakan *Stop or Go*, sebagai berikut :

**Tabel 3. Kriteria Efektifitas**

No	Kriteria	Keterangan	
1	Efektif	0% - 5%	Jika nilai AUPL lebih kecil dari DUPL atau AUPL sama dengan DUPL
2	Tidak Efektif	5,1 – 100%	Jika nilai AUPL lebih besar dari DUPL

Kriterian efektifitas pada tabel diatas berdasarkan DUPL (tingkat kesalahan maksimum yang dapat diterima) yaitu sebesar 5% sesuai dengan table 1. (tabel besarnya sampel minimum & jumlah sampel pertama).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis

Berdasarkan laporan pembelian aset tahun 2019 – 2022 dengan nominal diatas 5 juta, dilakukan pemeriksaan dokumen – dokumen kelengkapan atas pembelian aset tetap dengan memeriksa kelengkapan dokumen pembelian dan alur proses sesuai dengan sistem akuntansi pembelian dan *Flowchart*.

Melakukan pengujian sampel dengan model *attribute sampling* yang dipilih untuk melaksanakan pengujian kepatuhan pada PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) Cabang Utama Klas Samarinda dalam penelitian ini adalah metode *stop-or-go sampling*. Alasan penulis menggunakan model ini adalah untuk mencegah pengambilan sampel yang terlalu banyak. prosedur yang harus ditempuh dalam menggunakan metode *stop-or-go sampling* adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan *attribute* yang akan diperiksa.
- b. Menentukan DUPL dan *reability level* (R%).
- c. Menentukan besarnya sampel minimum yang harus diambil.
- d. Menentukan tabel *stop-or-go sampling*.
- e. Mengevaluasi hasil pemeriksaan terhadap sampel.

Jenis populasi yang akan digunakan dalam penelitian dan pengujian ini yaitu pada populasi bukti pembayaran kas/bank. Pengujian kepatuhan dilakukan terhadap sistem pembelian aset tetap yang dilakukan pada :

- a. Adanya otorisasi dari pejabat yang berwenang, yaitu :
  - 1) Adanya tanda tangan dari *manager* administrasi dan keuangan umum pada surat *order* pembelian.
  - 2) Adanya tanda tangan dari *manager* administrasi dan keuangan umum serta staf yang berkaitan pada surat permintaan pembelian.
  - 3) Adanya tanda tangan dari *manager* administrasi dan keuangan umum serta staf yang bertanggung jawab sebagai tanda terima barang.
  - 4) Adanya tanda tangan dari *manager* administrasi dan keuangan umum serta staf yang bertanggung jawab pada surat bon dan pada formulir ikhtisar pembayaran.
  - 5) Adanya tanda tangan dari *manager* administrasi dan keuangan umum serta staf yang bertanggung jawab pada bukti pembayaran kas/bank.



- b. Kelengkapan dokumen pendukung, seperti surat *order* pembelian, surat tanda terima barang, faktur, kontra bon dan ikhtisar pembayaran sebagai dokumen pendukung bukti pembayaran kas/bank.
- c. Kesesuaian antara catatan yang tercatat dalam bukti pembayaran kas/bank dengan catatan yang tercantum dalam dokumen pendukungnya.
- d. Dokumen bernomor urut tercetak dan dipertanggung jawabkan penggunaannya.

Tingkat keyakinan atau *Confidence Level* yang digunakan adalah 95% dan DUPL sebesar 5%. Tahap selanjutnya yaitu penulis menentukan besarnya sampel minimum yang harus diambil dengan bantuan tabel besarnya sampel minimum untuk melakukan pengujian kepatuhan. Untuk mencari besarnya sampel minimum tersebut dengan tingkat keyakinan 95% dan batas ketelitian maksimum yang dapat diterima sebesar 5% yaitu, dengan menentukan titik potong antara baris *Acceptable Upper Precision Limit* (AUPL) dengan kolom *confidence level* yang telah dipilih, dan hasil yang diperoleh sebesar 60 sampel yang merupakan sampel minimum untuk pengujian. Sampel diambil dari populasi bukti pembayaran kas/bank dan dokumen pendukung dari kegiatan pembelian aset tetap perusahaan yang terjadi pada tahun 2019-2022 dengan nominal pembelian diatas 5 juta.

Pengambilan sampel sebanyak 60 sampel dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer melalui program pengambilan sampel secara acak.

Setelah menentukan besarnya sampel minimum, penulis kemudian membuat tabel *Stop-Or-Go Sampling*

**Tabel 4. Tabel *Stop-Or-Go Decision* Untuk *Attribute* Otorisasi Dari Pejabat yang Berwenang**

Langkah Pengujian Ke	Besarnya Sampel Kumulatif Yang Digunakan	Berhenti Jika Kesalahan Kumulatif yang Terjadi Sama dengan	Lanjutkan ke Langkah 5 jika Kesalahan paling tidak sebesar
1	60	-	30

(Sumber : Data Diolah 2023)

**Tabel 5. Tabel *Stop-Or-Go Decision* Untuk *Attribute* Kelengkapan Dokumen Pendukung**

Langkah Pengujian Ke	Besarnya Sampel Kumulatif Yang Digunakan	Berhenti Jika Kesalahan Kumulatif yang Terjadi Sama dengan	Lanjutkan ke Langkah 5 jika Kesalahan paling tidak sebesar
1	60	-	34

(Sumber : Data Diolah 2023)

**Tabel 6. Tabel *Stop-Or-Go Decision* Untuk *Attribute* Kesesuaian Antara Bukti Pembayaran Kas/Bank Dengan Dokumen Pendukung**

Langkah Pengujian Ke	Besarnya Sampel Kumulatif Yang Digunakan	Berhenti Jika Kesalahan Kumulatif yang Terjadi Sama dengan
1	60	-

(Sumber : Data Diolah 2023)

Berdasarkan tabel di atas, penulis kemudian memeriksa keseluruhan sampel dengan total keseluruhan sampel sebanyak 60 untuk mencari kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi. Hasil pemeriksaan terhadap keseluruhan 60 sampel itu tidak ditemukan adanya kesalahan sehingga penulis menghentikan pengambilan sampel. Setelah melakukan pemeriksaan terhadap

sampel, penulis akan membuat evaluasi hasil pemeriksaan terhadap sampel yang dipilih secara acak atau *random*.

**Tabel 7. Hasil Pengujian Terhadap Sistem Pengendalian *Intern* Dalam Sistem Akuntansi Pembelian Aktiva Tetap Pada PT Biro Klasifikasi Indonesia Cabang Utama Klas Samarinda**

No	<i>Attribute</i>	Jumlah Sampel	DUPL	R%	Jumlah Kesalahan	AUPL	Kesimpulan
1	Otorisasi Dari Pejabat yang Berwenang	60	5%	95%	30	67,83%	Tidak Efektif
2	Kelengkapan Dokumen Pendukung	60	5%	95%	34	75,5%	Tidak Efektif
3	Kesesuaian Antara Catatan yang Tercantum Dalam Bukti Pembayaran Kas/Bank	60	5%	95%	0	5%	Efektif

(Sumber : Data Diolah 2023)

Hasil dari pemeriksaan terhadap masing – masing *attribute* yang di -gunakan dalam pemeriksaan pengendalian internal dijelaskan berdasarkan tabel sample size based on confidence level. Penulis menentukan tingkat keandalan R = 95% dan DUPL 5% maka sample yang akan diteliti yaitu sebanyak 60 sample berdasarkan tabel *sample size*.

Pengujian pada ***attribute* otorisasi dari pejabat yang berwenang**, dari hasil pemeriksaan terhadap 60 sampel ditemukan adanya kesalahan, dengan tingkat keandalan R = 95% dan tingkat kesalahan = 30 adalah 40,7. Besarnya *Acceptable Upper Precision Limit* (AUPL) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{AUPL} = \frac{\text{Confidence Level Factor At Desired Reliability For Occurance Observer}}{\text{Sample Size}}$$

$$\text{AUPL} = \frac{40,7}{60} \times 100\% = 67,83\%$$

Berdasarkan hasil pengujian pada *attribute* otorisasi dari pejabat yang berwenang tersebut diperoleh nilai AUPL lebih besar dari DUPL, yaitu sebesar 67,83% > 5%.

Pengujian pada ***attribute* kelengkapan dokumen pendukung**, dari hasil pemeriksaan terhadap 60 sampel ditemukan adanya kesalahan, dengan tingkat keandalan R = 95% dan tingkat kesalahan = 34 adalah 45,3. Besarnya *Acceptable Upper Precision Limit* (AUPL) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{AUPL} = \frac{\text{Confidence Level Factor At Desired Reliability For Occurance Observer}}{\text{Sample Size}}$$

$$\text{AUPL} = \frac{45,3}{60} \times 100\% = 75,5\%$$

Berdasarkan hasil pengujian pada *attribute* kelengkapan dokumen pendukung tersebut diperoleh nilai AUPL lebih besar dari DUPL, yaitu sebesar 75,5% > 5%.

Pengujian pada ***attribute* kesesuaian antara bukti kas keluar/bank dengan dokumen pendukung dan nomor urut dokumen** pada hasil pemeriksaan terhadap 60 sampel tidak ditemukan adanya kesalahan, dengan tingkat keandalan R = 95% dan tingkat kesalahan = 0 adalah 3.0. Oleh karena itu pengambilan sampel, besarnya *Acceptable Upper Precision Limit* (AUPL) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{AUPL} = \frac{\text{Confidence Level Factor At Desired Reliability For Occurance Observer}}{\text{Sample Size}}$$

$$\text{AUPL} = \frac{3,0}{60} \times 100\% = 5\%$$

Pada *attribute* kesesuaian antara bukti kas keluar/bank dengan dokumen pendukung dan nomor urut dokumen tingkat kesalahan sama dengan AUPL, sehingga dapat disimpulkan jika kesalahan yang dijumpai dalam pemeriksaan terhadap 60 sama dengan nol, DUPL sama dengan AUPL, yaitu 5%.

## **Pembahasan**

Berdasarkan laporan pembelian aset tahun 2019 – 2022 dengan nominal diatas 5 juta, dilakukan pemeriksaan dokumen – dokumen kelengkapan atas pembelian aset dengan memeriksa kelengkapan dokumen dan alur proses sesuai dengan sistem akuntansi pembelian dan *Flowchart*.

Pembelian aset tetap yang dilakukan pada PT. Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) Cabang Utama Klas Samarinda tahun 2019 – 2022 pada kelengkapan dokumen ditemukan adanya dokumen – dokumen yang tidak lengkap pada proses pembelian di beberapa transaksi pembelian aset seperti surat permintaan penawaran harga, surat penawaran harga, surat daftar pembelian. Pada otorisasi dari pejabat yang berwenang ditemukannya bahwa fungsi tugas tidak terpisah yaitu fungsi tugas pembelian, penerimaan dan penyimpanan dilakukan dengan satu bagian.

Setelah dilakukan pemeriksaan pada sistem pembelian dengan sistem akuntansi pembelian dan *Flowchart*, Kemudian dari hasil tersebut dilakukan pengujian kepatuhan menggunakan *stop or go* dengan item yang di periksa yaitu *attribute* otorisasi dari pejabat yang berwenang, *attribute* kelengkapan dokumen pendukung, *attribute* kesesuaian antara bukti kas keluar/bank dengan dokumen pendukung dan nomor urut dokumen.

Pengujian pada ***attribute* otorisasi dari pejabat yang berwenang**, dari hasil pemeriksaan terhadap 60 sampel ditemukan adanya kesalahan, dengan tingkat keandalan R = 95% dan tingkat kesalahan = 30 adalah 40,7. Berdasarkan hasil pengujian tersebut diperoleh nilai AUPL lebih besar dari DUPL, yaitu sebesar 67,83% > 5% artinya pada penelitian tersebut tingkat kesalah yang diperoleh (AUPL) lebih besar dari tingkat kesalahan yang diterima (DUPL). Maka sistem pengendalian *intern pada attribute* otorisasi dari pejabat yang berwenang tidak efektif

Pengujian pada **kelengkapan dokumen pendukung**, dari hasil pemeriksaan terhadap 60 sampel ditemukan adanya kesalahan, dengan tingkat keandalan R = 95% dan tingkat kesalahan = 34 adalah 45,3. Berdasarkan hasil pengujian tersebut diperoleh nilai AUPL lebih besar dari DUPL, yaitu sebesar 75,5% > 5% artinya pada penelitian tersebut tingkat kesalah yang diperoleh (AUPL) lebih besar dari tingkat kesalahan yang diterima (DUPL). Maka sistem

pengendalian *intern* pada *attribute* kelengkapan dokumen pendukung yang di periksa adalah tidak efektif.

Pengujian pada *attribute* **kesesuaian antara bukti kas keluar/bank dengan dokumen pendukung dan nomor urut dokumen**, hasil pemeriksaan terhadap 60 sampel tidak ditemukan adanya kesalahan, dengan tingkat keandalan  $R = 95\%$  dan tingkat kesalahan = 0 adalah 3.0. Maka sistem pengendalian *intern* pada *attribute* otorisasi dari pejabat yang berwenang, kesesuaian antara bukti kas keluar/bank dengan dokumen pendukung dan nomor urut dokumen yang diperiksa adalah efektif karena  $DUPL = AUPL$  yaitu 5%, artinya pada penelitian tersebut tingkat kesalah yang diperoleh (AUPL) sama dengan dari tingkat kesalahan yang diterima (DUPL).

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan memeriksa kelengkapan dokumen – dokumen berdasarkan sistem akuntansi pembelian dan alur pembelian berdasarkan dengan *flowchart* kemudian dilakukan uji kepatuhan menggunakan *stop or go sampling* dengan tingkat keandalan (R%) adalah 95%, tingkat kesalahan yang diterima (DUPL) adalah 5% dan sampel yang diteliti adalah 60 sampel tersebut maka dapat disimpulkan penerapan sistem pengendalian internal pada pembelian aset tetap PT. Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) cabang utama klas Samarinda tahun 2019 – 2022 berjalan tidak efektif, sehingga hipotesis diterima.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Melihat hasil evaluasi dan analisis yang telah dilakukan oleh penulis dalam penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem pengendalian internal pembelian aset tetap pada PT. Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) Cabang Utama Klas Samarinda tahun 2019 – 2022 berjalan tidak efektif sehingga hipotesis dari penelitian ini diterima. Berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut:

Penerapan sistem pengendalian *intern* pembelian Aset Tetap Penerapan dalam sistem akuntansi pembelian aset tetap pada PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) Cabang Utama Klas Samarinda ini dibuktikan dengan melakukan pemeriksaan terhadap dokumen – dokumen kelengkapan atas pembelian aset dengan menyesuaikan kelengkapan dokumen dan alur proses sesuai dengan sistem akuntansi pembelian dan *Flowchart*.

Terdapat dokumen – dokumen yang tidak lengkap di beberapa transaksi, tidak terpisahnya fungsi tugas pembelian, penerimaan dan penyimpanan yaitu dilakukan dengan satu bagain yang sama. Setelah dilakukan pemeriksaan pada dokumen – dokumen kelengkapan pembelian aset, kemudian dilakukan pengujian kepatuhan dengan menggunakan metode *stop-or-go sampling*. Besarnya R% adalah sebesar 95% dan besarnya AUPL adalah sebesar 5%. Jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 60 sampel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, sistem pengendalian *intern* untuk *attribute* pada otorisasi dari para pejabat dan pihak berwenang perusahaan dapat disimpulkan tidak efektif karena tidak terpisahnya fungsi tugas bagian pembelian, penerimaan dan penyimpanan barang. sistem pengendalian *intern* untuk *attribute* kesesuaian antara bukti pembayaran kas/bank dengan dokumen pendukung yang berkaitan dan nomor urut dokumen dengan sistem pembelian aset tetap adalah efektif. Sedangkan sistem pengendalian *intern* untuk *attribute* atas kelengkapan dokumen pendukung dapat disimpulkan tidak efektif karena tidak memenuhi kelengkapan dokumen pendukung dalam pembelian aset tetap.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil pengujian dalam penelitian ini, penulis mengusulkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan
  - a. Dalam sistem pengendalian sebaiknya ada pemisah tugas dari bagian pembelian, penerimaan dan penyimpanan barang
  - b. Dalam prosedur order pembelian sebaiknya, surat permintaan penawaran harga, surat penawaran harga, surat daftar pembelian dan dokumen lainnya dalam proses pembelian dijalankan sesuai dengan kebijakan perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya  
 Kesalahan yang terdapat dalam perusahaan ini dikarenakan tidak lengkapnya dokumen dalam pembelian aktiva tetap perusahaan dan otorisasi dari pejabat yang berwenang maka sebaiknya peneliti selanjutnya setelah menggunakan metode *stop-or-go sampling* dapat menggunakan metode lainnya seperti *fixed-sample size attribute sampling* sebagai alternatif kedua dalam penelitian berikutnya.

## REFERENCES

- Ferdinan, Giri Efraim. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jogjakarta: UPP STIM YKPN.
- Lathifah, Nurul. 2021. *Konsep Dan Praktik Sistem Pengendalian Internal*. Sumatra Barat: CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Mahatmyo, Atyanto. 2014. *Sistem Informasi Akuntansi Suatu Pengantar*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Mardia dkk. 2021. *Sistem Informasi Akuntansi dan Bisnis*. Yayasan Kita Menulis.
- Mulyadi. 2014a. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- \_\_\_\_\_. 2014b. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Primastiwi, Anita. 2015. *Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Pada Sistem Akuntansi Pembelian Di Puri Chorus Boutique Hotel Yogyakarta*. Jakarta, Jurnal Khasanah Ilmu Volume VI, Nomor 1, 2015.
- Rustam Andi dkk 2018. *Bahan Ajar Auditing – 1 (Penerapan Praktisi Jasa Audit) Buku 1*. Makassar. LLP Unismuh Makassar.
- Rustam Andi dkk 2018. *Bahan Ajar Auditing – 1 (Penerapan Praktisi Jasa Audit) Buku 1*. Makassar. LLP Unismuh Makassar.
- Sudarmanto, Eko dkk 2021. *Sistem Pengendalian Internal*. Yayasan Kita Menulis
- Wahyuni, Sri dan Rifki Khoirudin. 2020. *Pengantar Manajemen Aset*. Makassar: CV. Nas Media Pustaka. Tersedia